

Menuju Pendidikan Berkualitas: Kontribusi Indonesia dalam Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs)

Dita Ariyani *1
Nursiwi Nugraheni 2

^{1,2} Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

*e-mail : ditaariyani@gmail.com

Abstrak

Penyediaan pendidikan yang berkualitas saat ini dan akan terus menjadi inisiatif pemerintah. Upaya mewujudkan pendidikan yang berkualitas tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah; berbagai pemangku kepentingan, termasuk sektor swasta, pendidik dari lembaga pendidikan, dan bahkan masyarakat umum, turut berkontribusi dalam upaya ini. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan pentingnya meningkatkan sistem pendidikan di Indonesia, yang saat ini dianggap kurang berkualitas. Metodologi penelitian yang digunakan terdiri dari pendekatan kualitatif, analisis dokumen, dan metode deskriptif. Data untuk penelitian ini dikumpulkan melalui tinjauan literatur yang mencakup jurnal dan publikasi. Penelitian ini berkontribusi pada pemahaman tentang strategi potensial untuk meningkatkan standar pendidikan di Indonesia, sekaligus mengidentifikasi penyebab utama dari masalah ini. Membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang signifikan dan meningkatkan standar pendidikan saat ini mengharuskan para pendidik untuk berpartisipasi dalam upaya pengembangan profesional. Dalam hal ini, Teachingal Care hadir untuk memberikan arahan, pengawasan, dan kepemimpinan untuk memastikan bahwa standar kualitas teknik yang ideal dapat terpenuhi.

Kata Kunci : Pendidikan, Kontribusi, SDGs

Abstract

The provision of quality education is now and will continue to be a government initiative. The pursuit of quality education is not solely the responsibility of the government; various stakeholders, including the private sector, educators from academic institutions, and even members of the general public, contribute to these endeavors. The sole purpose of this study is to shed light on the critical nature of enhancing the education system in Indonesia, which is presently regarded as lacking in quality. The employed research methodology consists of qualitative approaches, document analysis, and descriptive methods. The data for this study were gathered via literature reviews encompassing journals and publications. This research contributes to the understanding of potential strategies for enhancing the standard of education in Indonesia, while also identifying the underlying causes of this issue. Assisting students in attaining significant learning objectives and enhancing the standard of education now requires educators to participate in professional development endeavors. In this regard, Teachingal Care steps in to offer direction, oversight, and leadership in order to ensure that ideal engineering's quality standards are met.

Keywords : Education, Contribution, SDGs

PENDAHULUAN

Secara alami, pendidikan memainkan peran penting dalam kehidupan manusia. Ini adalah proses di mana seseorang mengembangkan ide, sikap, kepribadian, dan bahasanya, serta bagaimana mereka berkontribusi pada masyarakat. Melalui pendidikan, setiap orang dapat dipersiapkan untuk memainkan peran dalam konteks komunal. Pendidikan adalah upaya metodis dan terarah untuk meningkatkan potensi individu (Pratomo, Catur Imam. & Herlambang, 2021).

Kemauan politik pemerintah dinyatakan dalam undang-undang dan peraturan dan sering kali diterapkan dalam program nasional mengenai berbagai topik (Metsämuuronen, 2019). Sejak era internasionalisasi, mahasiswa harus mampu mempertimbangkan pandangan dunia alternatif dari perspektif nasional dan internasional. Merupakan tanggung jawab dan kewajiban lembaga pendidikan, sekolah, guru, dan instruktur untuk membimbing siswa menjadi warga global dan berkontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan global (Yuan, Yu, & Wu, 2021). Untuk mengatasi hal ini, Indonesia meluncurkan program Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs), yang salah satu tujuannya adalah untuk meningkatkan

kualitas pendidikan, dengan tujuan akhir untuk meningkatkan dan menyejahterakan masyarakat (Hmaida et al., 2020).

METODE

Kajian ini menitik beratkan pada bahan bacaan dan tinjauan literatur (literature review) yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan, yang kemudian disaring berdasarkan pokok-pokok kajian dan memberikan gambaran mengenai cara Membangun Kualitas Pendidikan di Indonesia. Menurut Safitri (2021), pendekatan deskriptif adalah penelitian yang menghasilkan data berupa gambaran mengenai masalah-masalah yang diselesaikan dalam suatu subjek dengan memberikan gambaran mengenai apa yang sebenarnya terjadi dalam kehidupan nyata.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data dan informasi dengan menitikberatkan pada studi pustaka, pengumpulan data, dan sumber-sumber bukti yang mendukung permasalahan yang akan diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan berkualitas dan pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan merupakan dua aspek krusial dalam memastikan masa depan yang berkelanjutan bagi generasi mendatang. Di era digital yang terus berkembang, peran orang tua dalam membimbing dan memotivasi anak-anak mereka untuk belajar menjadi semakin penting. Orang tua tidak hanya bertanggung jawab untuk menyediakan akses teknologi yang aman dan bermanfaat bagi anak-anak, tetapi juga harus menjadi agen perubahan yang aktif dalam mempromosikan sikap belajar yang positif dan proaktif. Artikel ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang peran orang tua sebagai pendorong utama dalam memperkuat motivasi belajar anak di era digital untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan melalui pendidikan berkualitas. Strategi-strategi ini mencakup pembatasan waktu layar, penggunaan teknologi untuk mendukung pembelajaran, memberikan dukungan emosional dan penguatan positif, serta membantu anak-anak menemukan minat dan bakat mereka dalam konteks teknologi. Diskusi juga mencakup implikasi dari masing-masing strategi serta tantangan yang mungkin dihadapi oleh orang tua dalam menerapkannya.

Pihak-pihak lain, seperti sektor komersial, institusi pendidikan, dan bahkan masyarakat umum, juga berkontribusi dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan selain pemerintah. Mereka yang telah menyadari nilai pendidikan akan berusaha untuk mencari sekolah terbaik bagi anak-anak mereka. Selama anak-anak mereka menerima pengajaran terbaik, memiliki akses ke sumber daya terbaik, dan lulus dari program berkaliber tinggi, mereka tidak akan peduli dengan harga mahal yang terkait dengan pendidikan (Alifah, 2021).

Pendidikan Berkualitas sebagai Fondasi Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan

Pendidikan didefinisikan sebagai proses metodis dan terkendali yang mencoba menanamkan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap kepada anggota masyarakat. Pendidikan dapat terjadi di mana saja—di rumah, di tempat kerja, atau melalui pengalaman sehari-hari—dan tidak terbatas pada lingkungan pendidikan tradisional seperti sekolah. Pendidikan membantu individu untuk mengembangkan potensi mereka secara maksimal, meningkatkan kualitas hidup, dan berkontribusi pada pembangunan masyarakat dan bangsa secara keseluruhan.

"Educare" adalah kata dalam bahasa Latin yang berarti "mendidik". Dengan kata lain, pendidikan adalah suatu tindakan yang menarik peserta didik keluar dari suatu keadaan atau situasi yang tidak mandiri, tidak dewasa, atau tidak independen sehingga dapat bergantung pada kondisi yang mandiri, dewasa, dapat menentukan dan mengenal diri sendiri, serta memiliki rasa tanggung jawab terhadap dirinya sendiri (Siti Aisyah, 2022). Secara harfiah, kata tersebut berarti "menarik keluar dari". Dalam situasi ini, pendidikan menjadi penting bagi sebuah negara yang ingin berkembang, maju, dan mampu bersaing dalam tatanan global. Pendidikan adalah kekuatan pendorong di balik kemajuan suatu bangsa. Fondasi yang kuat untuk kemakmuran ekonomi suatu negara adalah pendidikan yang berkualitas tinggi (Kinanti, 2021). Blok bangunan utama untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan adalah pendidikan berkualitas tinggi. Kaum muda dapat dibekali dengan nilai-nilai, informasi, dan kemampuan yang diperlukan untuk secara aktif berkontribusi pada pertumbuhan sosial, ekonomi, dan lingkungan masyarakat melalui

pendidikan berkualitas tinggi. Namun, untuk mencapai pendidikan berkualitas, diperlukan dukungan tidak hanya dari lembaga pendidikan formal, tetapi juga dari lingkungan belajar yang inklusif di rumah.

Sustainable Development Goals dalam Bidang Pendidikan

Salah satu landasan penting untuk mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) adalah pendidikan. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) disetujui oleh PBB pada tahun 2015, memberikan panduan yang komprehensif untuk mengatasi berbagai tantangan global, termasuk kemiskinan, ketimpangan, perubahan iklim, dan ketidaksetaraan. Tujuan keempat dari 17 tujuan SDGs menyoroti betapa pentingnya untuk menjamin bahwa setiap orang memiliki akses terhadap pendidikan yang inklusif, adil, dan berkualitas tinggi, serta kesempatan untuk belajar sepanjang hayat. Faktor kunci dalam membantu pencapaian SDG adalah pendidikan. Dengan memberikan akses pendidikan yang berkualitas untuk semua individu, termasuk anak-anak, remaja, dan orang dewasa, pendidikan membuka pintu kesempatan untuk memerangi kemiskinan, mengurangi ketimpangan, meningkatkan kesehatan, dan mempromosikan perdamaian dan keadilan. Lebih dari itu, pendidikan juga menjadi kunci untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, inovasi, dan inklusi sosial.

Banyak tujuan pembangunan yang signifikan bagi negara-negara kaya dan berkembang telah tercapai selama era MDG. Menurut data, sebanyak 94,7% dari target anak-anak yang memperoleh pendidikan di sekolah dasar telah dicapai oleh MDG, yang bertujuan untuk menjamin bahwa semua anak telah menerima pendidikan dasar. Namun, menurut (Salam et al., 2022), program Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) telah menggantikan program MDGs setelah program MDGs berakhir pada tahun 2015 dan dimaksudkan untuk mempertahankan pertumbuhan pencapaian program MDGs. MDGs diikuti oleh SDGs, yang menawarkan solusi yang baik untuk dilema pembangunan. Semua negara maju, berkembang, dan kurang berkembang sekarang memainkan peran yang sama dalam SDGs. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) adalah seperangkat tujuan yang dimaksudkan untuk terus meningkatkan kesejahteraan sosial dan kemakmuran ekonomi dengan cara yang saling terkait, dengan pendidikan sebagai area fokus utama. Untuk mencapai pembangunan berkelanjutan, pendidikan sangatlah penting. Peningkatan pendidikan di Indonesia dapat mendorong tercapainya 17 tujuan SDGs, yang salah satunya adalah upaya membangun negara yang berkualitas melalui pendidikan yang benar dan bermutu tinggi. Hal ini dikarenakan tujuan pendidikan sering kali digunakan sebagai batu loncatan untuk mendorong target tujuan program SDGs itu sendiri.

Peningkatan Kesadaran Akan Pentingnya Pendidikan Yang Inklusif, Merata, Dan Relevan Dengan Tuntutan Zaman.

Di era revolusi industri keempat yang serba modern ini, penyelenggaraan pendidikan menjadi tantangan tersendiri bagi banyak negara, termasuk Indonesia. Sistem pendidikan di Indonesia perlu dibangun dengan mengedepankan kualitas, aksesibilitas, dan humanisasi. Hingga saat ini, pemerataannya belum sesuai dengan kebutuhan, dan masih banyak masyarakat yang belum dapat memenuhi haknya untuk mendapatkan pendidikan dan kehidupan yang layak. Dalam ranah pendidikan, revolusi industri keempat merupakan sebuah respon untuk menghasilkan manusia yang imajinatif dan inventif (Sasikirana, & Herlambang. 2020). Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembangunan suatu negara. Di Indonesia, upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan telah menjadi fokus utama sebagai bagian dari pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) yang diusung Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). SDGs memberikan panduan yang jelas untuk mengatasi tantangan global dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Dalam konteks Indonesia, analisis pencapaian SDGs menunjukkan sejumlah langkah yang perlu diambil untuk memperbaiki sistem pendidikan yang ada. Menurut Handrian (2020), tiga tujuan utama SDGs adalah untuk memberantas kemiskinan, mendorong kesetaraan, dan mengatasi perubahan iklim. Memaksimalkan kontribusi pendidikan, seperti yang telah dilakukan Indonesia sejak awal, untuk mencapai tiga tujuan SDGs untuk pendidikan berkualitas, salah satu dari 17 tujuan global. Mengingat hal ini, tujuan utama pemerintah ke depan adalah untuk mencapai pendidikan berkualitas tinggi untuk mengatasi tantangan yang ditimbulkan oleh tujuan pembangunan hijau

dan target tujuan pembangunan berkelanjutan. Kami percaya bahwa meningkatkan standar pendidikan di Indonesia akan membantu negara ini mencapai lebih banyak lagi dari 17 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) global, khususnya peningkatan indeks kualitas aktivitas manusia untuk negara-negara berkembang. Sistem pendidikan saat ini perlu dirancang dengan suasana dan proses pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan mampu memotivasi siswa untuk mengembangkan bakat mereka secara maksimal agar dapat memenuhi tujuan penilaian kualitas. Anak-anak zaman sekarang, atau Gen Z, sudah terbiasa hidup di dunia yang mengglobal dalam hal metodologi pembelajaran. Mereka telah mengumpulkan banyak data dari media sosial. Pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas, bernilai, dan berkarakter sangat bergantung pada pendidikan karakter. Oleh karena itu, kita harus mengawasi dan melindungi Generasi Z saat mereka menggunakan teknologi, memastikan bahwa teknologi tersebut dapat meningkatkan dan bukannya merusak pendidikan karakter anak-anak (Maharani, Rahmah, & dkk., 2023). Menurut Tonis, Ngra, dan rekan-rekannya (2022), Generasi Z dicirikan oleh inklusivitas dan kemauan mereka untuk terlibat dengan populasi yang beragam melalui penggunaan teknologi canggih untuk meningkatkan manfaat yang ingin mereka tawarkan. Dengan adanya teknologi digital media sosial mengindikasikan bahwa social media dari influencer menjadi salah satu faktor pendorong menumbuhkan minat investasi belajar Generasi Z (Suryani, Tobing, & Girsang, 2022). Pengembangan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan zaman, serta penekanan pada pembelajaran berbasis keterampilan dan karakter. Jika seseorang melanggar standar etika akademik, pendidik memiliki kemampuan untuk memperkuat dan mensosialisasikan konsekuensinya (Faiz & Kurniawaty, 2023). Selain memiliki pengetahuan yang dapat digunakan untuk mengubah perilaku dengan cara yang lebih terpuji secara moral, peserta didik juga telah benar-benar menunjukkan siapa diri mereka sebenarnya (Zainudin, 2023).

Untuk mengatasi masalah pendidikan di Indonesia dan memenuhi tujuan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, negara harus mempertimbangkan beberapa elemen ketika mengimplementasikan pendidikan dari sudut pandang peraturan presiden (Polinter et al., 2019). Peraturan Presiden No. 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Target untuk Memenuhi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan menguraikan beberapa elemen penting yang harus dipertimbangkan oleh pendidikan Indonesia untuk menghasilkan pengajaran yang berkualitas tinggi dan menumbuhkan peluang untuk pengajaran yang berkualitas tinggi. Hal ini dibahas dalam Tujuan Global 4, yang berfokus pada penyediaan kesempatan belajar bagi semua orang sepanjang hayat dan memastikan serta menjamin pendidikan yang berkualitas tinggi, adil, dan inklusif.

Menurut penelitian (Muslim, 2021) tentang rencana implementasi SDG untuk meningkatkan standar pendidikan di Indonesia, terlihat bahwa di beberapa bidang, strategi SDG bertujuan untuk meningkatkan Sejumlah tujuan telah dikembangkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan pada poin 4, termasuk: (1) menjamin anak-anak di bawah usia lima tahun mendapatkan akses terhadap penitipan anak, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pelatihan kejuruan yang berkualitas tinggi, termasuk pendidikan tinggi, dengan biaya yang terjangkau; (2) mendorong kesetaraan gender dan penghapusan kesenjangan gender; (3) membangun dan meningkatkan pendidikan yang aman dan fasilitas anak; (4) meningkatkan kualitas pendidik; (5) meningkatkan kualitas dan aksesibilitas pendidikan; (6) meningkatkan kualitas guru dan fasilitas yang mendukung proses pendidikan dan pembelajaran; (7) meningkatkan layanan pendidikan khusus; dan (8) menumbuhkan dan memperkuat pendidikan karakter.

Faktor Yang Menyebabkan Kondisi Pendidikan di Indonesia Rendah

Dalam perjalanan mewujudkan tujuan SDGs dibidang pendidikan, terdapat sejumlah hambatan yang perlu diatasi agar strategi-strategi SDGs dapat diimplementasikan secara efektif di Indonesia. Beberapa faktor yang dapat menyebabkan rendahnya pendidikan di Indonesia diantaranya:

1. Efektifitas Pendidikan di Indonesia

Menurut (Utami, 2019) mengemukakan bahwa kurangnya efektifitas pendidikan yang ada di Indonesia ini disebabkan oleh tidak menentukannya tujuan pendidikan yang jelas. Hal

ini mengakibatkan pendidikan memiliki kesan yang tidak efektif. Pendidikan dapat dikatakan efektif apabila pendidikan dapat memungkinkan bagi peserta didiknya bisa belajar dengan mudah, dan menyenangkan serta dapat mencapai harapan yang sesuai dengan tujuannya. Maka dengan itu, pendidik atau siapa saja yang terlibat dalam pendidikan ditekankan agar dapat meningkatkan keefektifan di kelas supaya pembelajarannya bisa lebih bermakna dan memiliki kebermanfaatan.

2. Efisiensi Pengajaran di Indonesia

Keefisienan merupakan bagaimana cara mengolah keefektifitasan suatu tujuan melalui cara yang lebih mudah untuk dilakukan. Dalam mengolah pendidikan hendaknya kita dapat mempertimbangkan dengan teliti cara mendapatkan hasil yang baik tanpa harus meninggalkan cara yang baik pula. Hal ini yang dapat menyebabkan rendahnya pendidikan di Indonesia, karena minimnya dalam memperhitungkan suatu proses dan lebih condong memikirkan bagaimana upaya dalam mendapatkan standarisasi hasil yang telah disetujui. Prinsip penggunaan media pembelajaran juga sangat memengaruhi agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran yang kurang menarik dan penggunaan materi pembelajaran yang masih kurang tepat hendaknya diminimalkan (Arifah, Rakhmat, dan Mulyadi, 2022).

3. Kurangnya Infrastruktur Pendidikan

Meskipun telah ada upaya untuk membangun infrastruktur pendidikan di seluruh negeri, sarana dan prasarana pendidikan di Indonesia dapat dikatakan masih jauh kondisinya dari kata cukup. Masih terdapat kekurangan dalam hal sarana dan prasarana pendidikan yang memadai, terutama di daerah pedesaan. Kurangnya fasilitas seperti ruang kelas yang layak, laboratorium, dan perpustakaan dapat menghambat efektivitas pembelajaran. (Agustang, 2021) menyampaikan bahwa di Indonesia masih terdapat gedung-gedung sekolah yang sudah rusak tidak layak pakai, penggunaan media untuk belajar masih kurang, perpustakaan tidak cukup memadai, banyak laboratorium belum layak untuk beroperasi, penggunaan teknologi informasi juga belum memadai dan masih banyak kekurangan lainnya. Hal yang seperti ini sangat memiliki pengaruh besar terhadap rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia. Maka dari itu, atas adanya permasalahan tersebut pemerintahan Indonesia diharapkan dapat meningkatkan sarana dan prasarana agar pembelajaran bisa berjalan dengan layak, baik, dan kualitas pendidikan di Indonesia juga turut meningkat sedikit demi sedikit.

4. Kualitas Guru yang Bervariasi

Kualitas guru juga menjadi masalah serius. Meskipun telah ada upaya untuk meningkatkan kualitas mereka melalui pelatihan dan pengembangan profesional, masih terdapat kesenjangan dalam kualifikasi dan keterampilan antar guru, yang dapat memengaruhi kualitas pembelajaran. Selain itu jumlah guru yang belum memadai masih banyak terjadi di daerah wilayah 3T dan biasanya jumlah guru yang tersedia hanya sedikit sekitar 3-4 orang saja. Berbanding terbalik jika di daerah perkotaan seringkali terjadi penumpukan pada jumlah pendidiknya. Kesejahteraan seorang guru juga dapat memicu rendahnya kualitas dari seorang pendidik. Persiapan guru yang inklusif memerlukan “epistemologi inklusivitas...untuk mengatasi perbedaan siswa dan kesenjangan pendidikan” (Lim dan Thaver, 2022, hal.189).

Maka untuk membantu meningkatkan pendidikan di Indonesia hal yang perlu dilakukan adalah dengan mensejahterakan para pendidik atau guru. Dalam hal ini guru atau pendidik memang bukanlah satu-satunya penentu dalam kesuksesan pendidikan, namun dalam hal pengajaran seorang pendidik merupakan titik sentral yang bisa menentukan kualitas pembelajarannya.

5. Rendahnya Prestasi Siswa

Dengan adanya permasalahan mengenai rendahnya sarana dan prasarana, kualitas pendidik serta kesejahteraan pendidik, hal ini telah berimbas pada prestasi peserta didik yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan atau tidak memuaskan. Banyak peserta didik yang kurang mendapat motivasi untuk kemajuan pendidikannya.

6. Mahalnya Biaya Pendidikan

Menurut (Agustang, 2021) bahwa pendidikan yang bermutu tentu saja tidak luput dari biaya yang lebih dari biasanya atau mahal. Kalimat itulah yang sering terdengar untuk menunjukkan protes bahwa tagihan pendidikan yang harus dibayar oleh masyarakat dirasa sangat tidak sebanding dengan jumlah rata-rata penghasilan warga negara di Indonesia. Sehingga berdampak pada tingginya tingkat putus sekolah di beberapa daerah, terutama di tingkat pendidikan menengah, juga menjadi tantangan yang perlu diatasi. Faktor-faktor seperti kemiskinan, kesulitan akses, dan kurangnya motivasi dapat menyebabkan siswa meninggalkan pendidikan lebih awal.

Upaya Pemerintah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Indonesia

Kesadaran akan pentingnya pendidikan yang berkualitas telah mendorong pemerintah Indonesia untuk mengambil berbagai langkah strategis guna meningkatkan mutu pendidikan di seluruh negeri. Dengan komitmen yang kuat, pemerintah telah mengimplementasikan berbagai program dan kebijakan untuk memastikan setiap anak Indonesia mendapatkan akses pendidikan yang layak dan berkualitas. Tanggung jawab pemerintah dalam meningkatkan standar pendidikan di Indonesia adalah memastikan bahwa pendidikan tersebar merata di seluruh negeri, dengan setiap daerah menerima pendidikan dengan kualitas yang sama dengan yang lain. Setiap daerah di Indonesia memiliki karakter unik yang seharusnya menjadi standar dalam pencapaian pemerataan pendidikan (Alifah, 2021). Rahasia keberhasilan dan keunikan pendidikan Indonesia mungkin terletak pada kearifan dan karakter daerah setempat. Kearifan masing-masing daerah diharapkan dapat menjadikannya luar biasa, yang mengarah pada terwujudnya pendidikan yang berfokus pada global dan bumi di tingkat lokal. Di Indonesia, ada kebutuhan untuk pembelajaran yang adil, yang mencakup penyediaan sarana dan prasarana yang memadai. Sebagai contoh, anak-anak di komunitas pedesaan tertinggal jauh dari rekan-rekan mereka di kota. Ketidakteraturan sumber daya, infrastruktur, dan fasilitas selama proses belajar mengajar dapat berdampak pada prestasi siswa. Hal ini dapat menurunkan rentang perhatian dan antusiasme siswa terhadap materi pelajaran, sehingga lebih sulit untuk mengembangkan dan menyalurkan kemampuan siswa dengan baik. Dalam upaya memenuhi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan yang ditetapkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), pemerintah Indonesia baru-baru ini telah membuat dan menerapkan sejumlah program yang bertujuan untuk meningkatkan standar pendidikan di negara ini. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) adalah kumpulan tujuan yang dapat digunakan untuk mencapai sejumlah tujuan program pemerintah. Misalnya, menghapus diskriminasi untuk mengurangi kemiskinan, melindungi lingkungan, dan memberikan akses yang sama terhadap pendidikan (Juniadi, 2021). Ada beberapa program yang tersedia, termasuk Program Satu Atap (SATAP), Program Sarjana Mendidik di Daerah Tertinggal dan Terluar (SM3T), program Membaca, Menulis, dan Berhitung (Calistung), dan Kurikulum Bahasa Indonesia. Program-program ini akan dibahas lebih lanjut. Saat ini, Program Manajemen Berbasis Sekolah Satu Atap (SATAP) dari pemerintah Indonesia berupaya memberikan kesempatan kepada murid-murid yang kurang mampu atau miskin untuk mendapatkan manfaat dari pendidikan dasar, khususnya di tingkat sekolah dasar dan sekolah menengah pertama. Tujuan utama proyek ini adalah untuk meningkatkan standar pendidikan dasar dan mempercepat penyelesaian wajib belajar sembilan tahun. Selain itu, tujuannya adalah untuk meningkatkan kapasitas sekolah menengah pertama dalam membantu menyelesaikan program wajib belajar sembilan tahun di daerah pedesaan dan terpencil, atau untuk meningkatkan layanan pendidikan dasar.

Program Profesi Guru (PPG) selaras dengan program SM3T, yang dimulai oleh Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi. Setiap peserta SM3T diwajibkan untuk mengikuti PPG secara langsung sebagai bonus pengabdian untuk mendukung pendidikan di daerah 3T (tertinggal, terdepan, dan terluar). Selain mengajar di kelas, guru SM3T juga sering kali menawarkan kelas calistung di luar jam sekolah. Kelas-kelas ini diadakan di kediaman pribadi para guru atau di mess. Dalam hal ini, dedikasi para guru merupakan kekuatan pendorong untuk mendidik masyarakat di daerah terpencil dan menjadi teladan bagi pendidikan berkualitas tinggi bagi masyarakat umum untuk mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan.

Selain mengajarkan pendidikan akademis atau pendidikan formal, para pendidik ini dapat menanamkan keterampilan hidup praktis kepada murid-murid mereka, seperti menggunakan peralatan kebersihan, merawat hewan, menggunakan komputer, bertani, dan perdagangan lainnya. Yang tidak boleh dilupakan adalah program calistung. Membaca, menulis, dan berhitung disebut dengan singkatan Calistung, yang merupakan singkatan dari tingkat dasar pengenalan huruf dan angka. Beberapa ahli percaya bahwa karena calistung terutama diperoleh melalui pembelajaran resmi, maka pentingnya calistung terletak pada kemampuannya untuk mempromosikan komunikasi melalui membaca, menulis, dan matematika.

KESIMPULAN

Hal ini membawa kita pada kesimpulan bahwa, mengingat pendidikan belum sepenuhnya adil di banyak lokasi yang jauh khususnya, keadaan pendidikan di Indonesia masih cukup mengkhawatirkan. Tujuan keempat SDGs, "Pendidikan Berkualitas yang Adil dan Merata serta Kesempatan Belajar Sepanjang Hayat untuk Semua Usia," menguraikan rencana yang akan digunakan untuk meningkatkan pendidikan di Indonesia. Namun demikian, rencana SDGs baru diterapkan di sejumlah kecil provinsi di Indonesia, yang berarti masih banyak provinsi yang belum mengadopsinya dalam upaya meningkatkan standar pendidikan di Indonesia. Masih ada sejumlah hambatan dalam penerapannya, termasuk ketidakterjangkauan sekolah, perbedaan budaya, kompetensi yang rendah, dan staf pengajar yang kurang memuaskan di lokasi-lokasi terpencil. Oleh karena itu, pemerintah telah mencoba untuk mengatasi hal ini: (1) Program Baca, Tulis, Hitung (Calistung); (2) Program Pendidikan di Daerah 3T; dan (3) Program Satu Atap (SATAP).

DAFTAR PUSTAKA

- Agustang, A., Mutiara, I. A., & Asrifan, A. (2021). Masalah Pendidikan Di Indonesia. *OSF Preprints*, 0–19.
- Alifah, S. (2021). Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Indonesia Untuk Mengejar Ketertinggalan Dari Negara Lain. *CERMIN: Jurnal Penelitian*, 5(1), 113.
- Arifah, C., Rakhmat, C., & Mulyadi, S. (2022). Media Digital Sebagai Upaya Optimalisasi Keterampilan Menyimak Anak Berkebutuhan Khusus. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(1), 1696.
- Ramadhan, A., (2023) Optimalisasi Literasi Digital Terhadap Generasi Z dan Merekonstruksi Moral Menuju Pendidikan Berkualitas Perspektif SDGs 2030 : Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan Vol. 01 No. 02 (2023)
- Safitri, A. O., Yuniarti, V. D., Rostika, D (2022) Upaya Peningkatan Pendidikan Berkualitas di Indonesia: Analisis Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) JURNAL BASICEDU Volume 6 Nomor 4 Tahun 2022 Halaman 7096 – 7106
- Nurfatimah, S. A., Hasna, S., Rostika, D (2022) Membangun Kualitas Pendidikan di Indonesia dalam Mewujudkan Program Sustainable Development Goals (SDGs) JURNAL BASICEDU Volume 6 Nomor 4 Tahun 2022 Halaman 6145 - 6154
- Kinanti, D. A., & Trihantoyo, S. (2021). Urgensi Partisipasi Orang Tua Siswa Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Bermutu. *Ejournal.Unesa.Ac.Id*, 09(02), 256–264.
- Salam, A., Hamdu, G., & Nur, L. (2022). *Pedadidaktika : Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penerapan Education for Sustainable Development (ESD) dalam Media Pembelajaran Elektronik di Kelas V Sekolah Dasar : Perspektif Guru Berkelanjutan atau Sustainable Development*. 9(1), 242–253.
- Sasikirana, V., & Herlambang, Y. T. (2020). Urgensi Merdeka Belajar di Era Revolusi Industri 4.0 dan Tantangan Society 5.0. *E-Tech*, 8 (2), 1–8.
- Handrian, E., & Andry, H. (2020). Sustainable Development Goals: Tinjauan Percepatan Pencapaian di Provinsi Riau. *Publika : Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 6(1), 77–87. 2020.vol6(1).4995
- Humaida, N., Aula, M., Nida, N. H., Islam, U., & Antasari, N. (2020). *Pembangunan berkelanjutan berwawasan lingkungan dalam perspektif islam*. 18(1), 131–154. v18i1.3483

- Maharani, A., Rahmah, M., & dkk. (2023). Menyiapkan Generasi Z yang Berkarakter dan Bijak Dalam Penggunaan Teknologi Melalui Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(7), 57.
- Metsämuuronen, J. (2019). Educational Assessment and Some Related Indicators of Educational Equality and Equity. *Education Quarterly Reviews*, 2(4), 773.
- Muslim, A. Q. (2021). Analisis Kebijakan Pendidikan di Jepang, Finlandia, China, dan Indonesia dalam Mendukung Sustainable Development Goals. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 170–186.
- Polinter, J., Ilmu, P., Fisip, P., & Vol, J. (2019). *Jurnal Polinter Prodi Ilmu Politik FISIP UTA'45 Jakarta Vol. 5 No. 1 (Maret-Agustus 2019)*.
- Pratomo, Imam Catur. & Herlambang, Y. T. (2021). Pentingnya Peran Keluarga dalam Pendidikan Karakter. *JPPD: Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, 8(1), 7–15.
- Tonis, Y. A., Ngra, C. B., & dkk. (2022). Identifikasi Pendidikan Karakter Bagi Generasi Z Pada Era Society 5.0. *Prosiding Pekan Ilmiah Pelajar*, 2(2), 286.
- Faiz, A., & Kurniawaty, I. (2023). Tantangan Penggunaan ChatGPT dalam Pendidikan Ditinjau dari Sudut Pandang Moral. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1), 259.
- Zainudin. (2023). Pendidikan Moral Terhadap Perilaku Anakdidik Sma Negeri 1 Kediri Lombok Barat Mataram Ntb. *al-Rahmah: Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman*, 3(3), 13.
- Utami, S. (2019). Meningkatkan Mutu Pendidikan Indonesia Melalui Peningkatan Kualitas Personal, 6154 *Membangun Kualitas Pendidikan di Indonesia dalam Mewujudkan Program Sustainable Development Goals (SDGs) – Siti Aisyah Nurfatimah, Syofiyah Hasna, Deti Rostika DOI:*
- Juniadi, M. (2021). *Strategi Perpustakaan Umum dalam Mendukung Program Sustainable Development Goals*. 5(4), 569–578.
- Safitri, A. O. (2021). Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Pribadi yang Berkarakter pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6).
- Yuan, X., Yu, L., & Wu, H. (2021). Awareness of Sustainable Development Goals among Students from a Chinese Senior High School. *Education Sciences*, 11(458), 2.
- Lim, L., & Thaver, T. (2022). Critical reflexivity as a pedagogy for inclusivity in teacher education. In M. J. Schuelka, & S. Carrington (Eds.), *Global Directions in inclusive education. Conceptualizations, practices, and Methodologies for the 21st century* (pp. 183–200). New York: Routledge.
- Suryani, W., Tobing, F., & Girsang, Y. E. (2022). Factor Analysis of investment intention: Millennials and GenZ Perspective. *Jurnal Inovasi Ekonomi*, 7(1), 61.